

**PENGARUH PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP SISTEM PENCATATAN KEUANGAN
UMKM KABUPATEN BANDUNG**

¹Rizca Puspita Devi, ²Dia Nurfadillah Septiani

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Email: ¹rizcapuspita@digitechuniversity.ac.id, ²dia10122087@digitechuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Pembayaran digital;
QRIS; Sistem
pencatatan
keuangan; UMKM.*

Cara Sitasi:

Penulis, Rizca
Puspita Devi, Dia
Nurfadillah Septiani.
"Pengaruh
Pembayaran Digital
terhadap Sistem
Pencatatan
Keuangan UMKM
Kabupaten
Bandung." *Currency:
Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah*
[Volume 05, Nomor
01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bandung dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 69 pelaku UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen data, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan UMKM berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung. Semakin tinggi penggunaan pembayaran digital, maka semakin baik kualitas pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Pembayaran digital membantu UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, akurat, dan lengkap karena seluruh transaksi terdokumentasi secara otomatis dalam sistem digital. Dengan demikian, pembayaran digital dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

This study aims to analyze the effect of digital payment on the financial recording system of MSMEs in Bandung Regency using a quantitative approach. The data were collected through questionnaires distributed to 69 MSME owners who had implemented digital payment methods in their business activities. The data analysis techniques used in this study included instrument testing, classical assumption testing, simple linear regression, correlation testing, coefficient of determination, and t-test using SPSS version 27. The results of the study indicate that the use of digital payment and the financial recording system of MSMEs are categorized as very high. Based on the results of the simple linear regression analysis, digital payment has a positive and significant effect on the financial recording system of MSMEs in Bandung Regency. This indicates that the higher the use of digital payment, the better the quality of financial recording implemented by

business owners. Digital payment helps MSMEs record transactions in a more organized, accurate, and complete manner because all transactions are automatically documented within the digital system. Therefore, the use of digital payment can support more effective, systematic, and sustainable financial management for MSMEs.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah, serta relatif tahan terhadap krisis ekonomi karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar (Nursini, 2020).

Di tengah peran strategis tersebut, UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi proses produksi, tetapi juga membentuk pola perilaku konsumen dalam memilih dan menggunakan produk atau jasa (Kotler & Keller, 2016). Konsumen kini lebih mengutamakan kepraktisan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi, sehingga mendorong pergeseran dari transaksi tunai ke non-tunai. Konsumen cenderung lebih memilih pelaku usaha yang menyediakan metode pembayaran digital karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan gaya hidup modern (Fazriansyah et al., 2022), sehingga UMKM yang belum mengadopsi pembayaran digital berpotensi kehilangan peluang pasar.

Sistem pembayaran di Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai seiring meningkatnya penetrasi *smartphone* dan akses internet (Handayani & Soeparan, 2022). Pembayaran digital didefinisikan sebagai sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan internet untuk memfasilitasi transaksi keuangan secara non-tunai (Laudon & Laudon, 2018). Dalam konteks UMKM, adopsi pembayaran digital dapat dianalisis melalui indikator kemudahan penggunaan, minat penggunaan, dan keamanan transaksi. Kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna (Fitrah, 2024), sementara kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh jaminan keamanan data dan transaksi (Marhaendra & Mahyuzar, 2023).

Salah satu implementasi pembayaran digital yang banyak digunakan UMKM adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yaitu inovasi sistem pembayaran digital yang terstandarisasi secara nasional dan memungkinkan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran terhubung dalam satu kode QR (Farhan & Shifa, 2023). Penggunaan QRIS dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis karena setiap transaksi terekam secara digital (Yuliati & Handayani, 2021), serta dapat mengurangi kesalahan transaksi tunai dan meningkatkan efisiensi pelayanan (Puriati et al., 2023), meskipun masih terdapat kendala keterbatasan literasi digital pada sebagian pelaku UMKM (Sitanggang et al., 2024).

Di sisi lain, sistem pencatatan keuangan merupakan elemen penting dalam keberlangsungan usaha UMKM. Pencatatan keuangan yang baik harus dilakukan secara konsisten, akurat, dan lengkap agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Namun pada

praktiknya, sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap, akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya literasi keuangan (Syamsul, 2024). Penggunaan sistem berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat, lengkap, dan terdokumentasi dengan baik (Romney & Steinbart, 2018), sehingga pembayaran digital berpotensi besar untuk mendukung perbaikan sistem pencatatan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pembayaran digital dan pencatatan keuangan UMKM, serta manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembayaran digital sebagai sarana peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha yang lebih terstruktur, akurat, dan berkelanjutan.

Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana tingkat penggunaan pembayaran digital pada UMKM Kabupaten Bandung saat ini, bagaimana kondisi sistem pencatatan keuangan UMKM Kabupaten Bandung saat ini, serta bagaimana pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan masalah tersebut, yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan pembayaran digital, mengetahui kondisi sistem pencatatan keuangan, serta menganalisis pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM di wilayah penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperluas pemahaman mengenai keterkaitan pembayaran digital dengan kualitas pencatatan keuangan pada konteks usaha mikro, kecil, dan menengah, serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian digital payment dan akuntansi UMKM pada penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya memanfaatkan pembayaran digital tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung tata kelola keuangan usaha yang lebih konsisten, akurat, dan lengkap, sehingga dapat mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung dengan pertimbangan relevansi lokasi terhadap fokus penelitian, yaitu UMKM binaan Rumah BUMN yang telah mengadopsi sistem pembayaran digital dalam aktivitas usahanya. Proses penelitian berlangsung selama tujuh bulan, dimulai dari bulan November 2025 hingga Mei 2026, yang mencakup tahapan pengajuan judul, penyusunan proposal, penyebaran kuesioner, analisis pengolahan data, hingga penyelesaian laporan penelitian secara menyeluruh.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan UMKM sebagai landasan logis dalam mengembangkan hipotesis penelitian.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah, serta merupakan sektor yang relatif tahan terhadap krisis

ekonomi karena fleksibilitas dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar (Nursini, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengelolaan UMKM yang baik, termasuk dalam aspek tata kelola keuangan, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan.

2. Pembayaran Digital (Digital Payment)

Pembayaran digital didefinisikan sebagai sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan internet untuk memfasilitasi transaksi keuangan secara non-tunai (Laudon & Laudon, 2018). Dalam penelitian ini, pembayaran digital diukur melalui tiga indikator, yaitu kemudahan penggunaan, minat penggunaan, dan keamanan transaksi. Kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana sistem dapat meringankan pekerjaan penggunanya sehingga sistem tersebut menjadi sering digunakan (Fitrah, 2024). Minat penggunaan menggambarkan keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan dan terus memanfaatkan pembayaran digital dalam operasional usaha, yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan pengalaman pengguna (Tony, 2019). Keamanan transaksi merupakan persepsi pelanggan terhadap perlindungan dari ancaman saat bertransaksi secara online, yang menjadi faktor krusial dalam membangun kepercayaan pengguna (Marhaendra & Mahyuzar, 2023).

3. Pencatatan Keuangan UMKM

Pencatatan keuangan yang baik harus dilakukan secara konsisten, akurat, dan lengkap agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Dalam penelitian ini, sistem pencatatan keuangan UMKM diukur melalui tiga indikator, yaitu konsistensi (keteraturan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara berkelanjutan) (Yuliati & Handayani, 2021), ketepatan/akurasi (tingkat akurasi pencatatan yang mencerminkan kondisi keuangan usaha secara nyata) (Puriati et al., 2023), dan kelengkapan (sejauh mana seluruh transaksi usaha dicatat secara menyeluruh) (Syamsul, 2024).

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

<i>Peneliti (Tahun)</i>	<i>Topik</i>	<i>Temuan Utama</i>
<i>Handayani & Soeparan (2022)</i>	Sistem pembayaran digital UMKM	Pembayaran digital memberikan kemudahan, efisiensi, dan mempercepat transaksi usaha
<i>Yuliati & Handayani (2021)</i>	Pendampingan QRIS pada UMKM	QRIS membantu pencatatan transaksi lebih sistematis karena terekam digital
<i>Puriati et al. (2023)</i>	Efektivitas QRIS pada UMKM	QRIS meningkatkan efisiensi pelayanan dan mengurangi kesalahan transaksi tunai
<i>Syamsul (2024)</i>	Pencatatan keuangan UMKM	Sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan sederhana tanpa laporan lengkap
<i>Romney & Steinbart (2018)</i>	Sistem informasi akuntansi	Sistem berbasis TI meningkatkan akurasi dan kelengkapan informasi akuntansi

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai sumber (2026)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Penerapan pembayaran digital (X) memberikan kemudahan dalam proses pencatatan keuangan (Y) karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dan real time, sehingga dapat meningkatkan akurasi serta meminimalkan kesalahan pencatatan manual dalam sistem keuangan usaha. Penggunaan pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas dengan lebih baik, mempercepat proses rekapitulasi transaksi, serta mempermudah pemantauan pemasukan dan pengeluaran secara berkala, sehingga berdampak positif pada kualitas sistem pencatatan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Pembayaran digital tidak berpengaruh terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM Kabupaten Bandung.
2. H_a : Pembayaran digital berpengaruh terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Metode kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara variabel pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan, dengan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan Rumah BUMN yang berada di Kabupaten Bandung periode 2025, dengan populasi sebanyak 600 UMKM terdaftar.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, dengan kriteria: usaha berjalan lebih dari satu tahun; memiliki sistem pembayaran digital; dan melakukan pencatatan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 69 UMKM sebagai sampel penelitian. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembayaran digital, sedangkan variabel dependen (Y) adalah sistem pencatatan keuangan UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 yang disebar secara daring melalui Google Forms dan secara langsung kepada UMKM di Kabupaten Bandung. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dengan metode *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*, di mana suatu item dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2021).

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dan uji linearitas (*deviation from linierity*). Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pembayaran digital (X) terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM (Y), dengan persamaan umum:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan persamaan diatas, Y adalah sistem pencatatan keuangan, X adalah pembayaran digital, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Selanjutnya dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap Y, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial pada taraf signifikansi 0.05. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dan Microsoft Excel.

Interpretasi kekuatan hubungan pada uji korelasi Pearson dikategorikan sebagai berikut: nilai 0,00-0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah; 0,20-0,399 menunjukkan hubungan

lemah; 0,40-0,599 menunjukkan hubungan sedang; 0,60-0,799 menunjukkan hubungan kuat; dan 0,80-1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan model regresi yang semakin baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model regresi kurang mampu menjelaskan variasi data yang diamati.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t parsial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi (Sig.), apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pembayaran digital berpengaruh secara parsial terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM Kabupaten Bandung. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini didominasi oleh UMKM yang telah berjalan selama 1-3 tahun, yaitu sebanyak 31 usaha (45%), diikuti oleh UMKM dengan lama usaha 4-5 tahun sebanyak 20 usaha (28,9%), dan UMKM dengan lama usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 18 usaha (26,1%). Seluruh responden, yaitu 69 UMKM (100%), telah menggunakan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya, sehingga memenuhi kriteria sampel penelitian.

2. Gambaran Pembayaran Digital

Hasil rekapitulasi variabel pembayaran digital (X) menunjukkan total skor sebesar 2.885 dari skor maksimum 3.105, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi variabel pembayaran digital (X)

<i>Indikator</i>	<i>Skor Diperoleh</i>	<i>Skor Target</i>	<i>Kategori</i>
<i>Minat Penggunaan</i>	966	1035	Sangat Tinggi
<i>Kemudahan Penggunaan</i>	971	1035	Sangat Tinggi
<i>Keamanan Transaksi</i>	948	1035	Sangat Tinggi
<i>Total</i>	2.885	3.105	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada indikator kemudahan penggunaan, yaitu kecepatan responden memahami cara menggunakan pembayaran digital (QRIS, e-wallet, atau mobile banking) dengan skor 328. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan baik terhadap teknologi pembayaran digital. Hasil ini sejalan dengan pendapat bahwa sistem pembayaran digital memberikan kemudahan, efisiensi, serta mempercepat proses transaksi dalam kegiatan usaha (Handayani & Soeparan, 2022).

3. Gambaran Sistem Pencatatan Keuangan UMKM

Hasil rekapitulasi variabel sistem pencatatan keuangan UMKM (Y) menunjukkan total skor sebesar 2.871 dari skor maksimum 3.105, yang juga berada pada kategori sangat tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi variabel sistem pencatatan keuangan UMKM (Y)

<i>Indikator</i>	<i>Skor Diperoleh</i>	<i>Skor Target</i>	<i>Kategori</i>
<i>Konsistensi</i>	959	1035	Sangat Tinggi

<i>Ketepatan/Akurasi</i>	941	1035	Sangat Tinggi
<i>Kelengkapan</i>	971	1035	Sangat Tinggi
<i>Total</i>	2.871	3.105	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Skor tertinggi terdapat pada indikator kelengkapan, yaitu pernyataan bahwa seluruh transaksi usaha dicatat secara lengkap dengan skor 326. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan seluruh transaksi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan. Hasil ini sesuai dengan pendapat bahwa pencatatan keuangan yang baik harus dilakukan secara konsisten, akurat, dan lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Mulyadi, 2016).

4. Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan UMKM memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga seluruh item dinyatakan valid, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>Status Validitas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Status Reliabilitas</i>
<i>Pembayaran Digital (X)</i>	9	Seluruh item valid (<i>r</i> hitung > <i>r</i> tabel dan sig. < 0.05)	0,609	Reliabel
<i>Sistem Pencatatan Keuangan (Y)</i>	9	(<i>r</i> hitung > <i>r</i> tabel dan sig. < 0.05)	0,601	Reliabel

Sumber: Output SPSS 27, diolah peneliti (2026)

Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,609 untuk variabel pembayaran digital (X) dan 0,601 untuk variabel sistem pencatatan keuangan UMKM (Y), yang keduanya berada diatas nilai standar minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.084 yang lebih besar dari 0.05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linierity Sig. sebesar 0.221 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hubungan antara pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan UMKM bersifat linear.

5. Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Sistem Pencatatan Keuangan UMKM

Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,261 + 0,534X$$

Nilai konstanta sebesar 19,261 menunjukkan bahwa apabila variabel pembayaran digital bernilai 0, maka sistem pencatatan keuangan UMKM bernilai 19,261. Nilai koefisien regresi sebesar 0,534 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pembayaran digital akan meningkatkan variabel sistem pencatatan keuangan UMKM sebesar 0,534, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai sig. tersebut < 0.05 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.533 yang berada pada interval 0,40-0,599, sehingga hubungan antara pembayaran digital dan sistem pencatatan keuangan UMKM termasuk dalam kategori hubungan sedang dan bersifat positif signifikan (sig. 0.000 < 0.05). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar

0,284 atau 28,4%, yang berarti variabel pembayaran digital mampu menjelaskan 28,4% variasi pada sistem pencatatan keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, sebagaimana dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan hasil pengujian regresi, korelasi, dan hipotesis

<i>Pengujian</i>	<i>Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Konstanta (a)</i>	19,261	-
<i>Koefisien regresi (b)</i>	0,534	Pengaruh positif
<i>Koefisien korelasi (r)</i>	0,533	Hubungan sedang
<i>Koefisien determinasi (R²)</i>	0,284 (28,4%)	-
<i>t hitung</i>	5,154	> t tabel (1,997)
<i>Signifikansi (Sig.)</i>	0,000	< 0.05 (signifikan)

Sumber: Output SPSS 27, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,154 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pembayaran digital berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung. Pengaruh tersebut terjadi karena pembayaran digital membantu pelaku UMKM mencatat transaksi secara otomatis dan lebih terstruktur, karena setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS, e-wallet, maupun mobile banking tersimpan secara digital sehingga memudahkan pemantauan arus kas serta meminimalkan kesalahan pencatatan manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat, lengkap, dan terdokumentasi dengan baik (Romney & Steinbart, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan bahwa pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha dan membantu pencatatan transaksi menjadi lebih sistematis (Puriati et al., 2023). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Syamsul, 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan keuangan, terutama dalam aspek kelengkapan pencatatan transaksi. Dengan demikian, pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas sistem pencatatan keuangan UMKM agar lebih tertata, akurat, dan lengkap.

Meskipun pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan terbukti signifikan, nilai koefisien determinasi sebesar 28,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 71,6% faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, ketersediaan aplikasi pembukuan digital yang terintegrasi, intensitas pendampingan dari lembaga keuangan atau pemerintah daerah, serta lamanya pengalaman usaha yang dijalankan. Temuan ini menegaskan bahwa pembayaran digital perlu didukung oleh faktor-faktor lain agar kualitas sistem pencatatan keuangan UMKM dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga berperan sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan keuangan usaha. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS, e-wallet, maupun mobile banking memungkinkan pelaku UMKM memantau arus kas, menilai kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan bisnis di masa depan secara lebih terstruktur. Walaupun praktik pencatatan keuangan pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Kabupaten

Bandung sudah berada pada kategori sangat tinggi, beberapa langkah lanjutan tetap relevan untuk diterapkan agar kualitas pencatatan keuangan semakin optimal di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh pembayaran digital terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, tingkat penggunaan pembayaran digital pada UMKM di Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 2.885, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah terbiasa dan memiliki persepsi sangat positif terhadap penggunaan pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking dalam operasional usaha sehari-hari.

Kedua, sistem pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung juga berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 2.871, yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memiliki kebiasaan rutin dalam mencatat transaksi usaha secara konsisten, akurat, dan lengkap. Ketiga, pembayaran digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM, dengan persamaan regresi $Y = 19,261 + 0,534X$, koefisien determinasi sebesar 28,4%, serta nilai t hitung 5,154 yang lebih besar dari t tabel 1,997 pada signifikansi 0,000 (< 0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan wilayah penelitian yang hanya terbatas pada UMKM binaan Rumah BUMN di Kabupaten Bandung serta nilai koefisien determinasi yang menunjukkan masih terdapat 71,6% faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi sistem pencatatan keuangan UMKM. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat literasi keuangan, ketersediaan aplikasi pembukuan digital. Perluasan populasi penelitian ke luar Kabupaten Bandung juga direkomendasikan untuk memperoleh perbandingan data yang lebih komprehensif, termasuk penerapan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara mendalam guna memetakan hambatan praktis yang dialami pelaku UMKM secara lebih mendalam.

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pelaku usaha mengintegrasikan riwayat transaksi dari layanan pembayaran digital ke dalam aplikasi pembukuan khusus guna menekan potensi kesalahan pencatatan manual, mengingat indikator akurasi pencatatan berupa jaranganya kesalahan pencatatan jumlah pemasukan dan pengeluaran memperoleh skor relatif paling rendah di antara indikator pencatatan keuangan lainnya. Selain itu, pelaku usaha perlu membangun kebiasaan menyimpan cadangan data keuangan secara digital, misalnya dengan mengunduh mutasi transaksi secara rutin setiap akhir bulan dan menyimpannya pada layanan penyimpanan awan (cloud storage), sebagai upaya pengarsipan yang dapat mengamankan dokumen usaha dari risiko kerusakan atau kehilangan data.

Bagi pemerintah daerah dan akademisi, keberadaan Rumah BUMN di Kabupaten Bandung dapat dioptimalkan sebagai pusat pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Kolaborasi antara Dinas Koperasi dan UKM dengan kalangan akademisi dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan yang berfokus pada konversi data transaksi digital menjadi laporan laba rugi yang terstandarisasi, sehingga program literasi keuangan dapat berjalan lebih tepat sasaran, terukur, dan berkesinambungan bagi ekosistem UMKM di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Fazriansyah, F., Sari, N. A., & Mawardi, M. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital? *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 271–283. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11126>
- Fitrah, M. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai bagi Masyarakat di Kota Palu dengan Keamanan sebagai Variabel Moderating. *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Kotler, P., & Keller, L. K. (2016). *Marketing Management* (15th edn). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th edn). Pearson Education.
- Marhaendra, A. N., & Mahyuzar, H. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Kepuasan Pada Pengguna E-Wallet Dana Di Kebumen. *Journal of Digital Business and Management*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.32639/jdbm.v2i2.400>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th edn). Salemba Empat.
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Romney, M., & Steinbart, P. (2018). *Accounting Information Systems* (14th edn). Pearson Education.
- Sitanggang, A. S., Salsabila, K. A., Qosamah, S., Azhar, M. F., & Saputro, N. K. (2024). Penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS terhadap pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33203–33209.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsul, S. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Tony, S. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital GO-PAY. *Jurnal Manajemen*, 8(2). <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/596>

Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>